

PEMBERDAYAAN PKK DALAM PENGENALAN TOGA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN IMUNITAS DI ERA PANDEMI COVID-19

Ni Kadek Yuni Lestari¹, Ni Made Nopita Wati², Desak Made Ari Dwi Jayanti³, Ni Luh Putu
Thrisna Dewi⁴, I Nyoman Sudarma⁵
^{1,2,3,4,5} STIKes Wira Medika Bali; Jalan Kecak No.9A, Gatot Subroto Timur Denpasar-Bali
Program Studi Keperawatan STIKes Wira Medika Bali

*Email : yunilestariwika@gmail.com

Abstract

The global COVID-19 pandemic has been continuing for almost a year with no signs of abating, and even comparable instances caused by the modified coronavirus have emerged. The government is trying to socialize the behavior of a healthy lifestyle and TOGA plants to increase body immunity. This service activity aims to increase the knowledge of PKK mothers in using TOGA as a traditional ingredient to boost body immunity. The service method consists of measuring the level of knowledge of PKK mothers by distributing questionnaires, providing education through bold counseling about Covid-19, offering toga plants and herbal herbs. The results of community service activities obtained the main data of respondents aged 36-45 years as many as 45 people (34.4%), most of them with undergraduate education as many as 36 people (27.5%), and working as employees as many as 62 people (47.3%), before being given counseling the level of knowledge was in the less category 63 people (48.1%). After being given counseling mainly in the good category, as many as 75 people (57.3%), PKK mothers were given TOGA plants that could be used to make traditional ingredients. This program is expected to be carried out sustainably to increase public knowledge in boosting immunity during a pandemic and preventing and reducing the transmission of Covid-19 disease in the community.

Keywords : *PKK Empowerment, Toga, Immunity*

Abstrak

Pandemi COVID-19 secara global sudah terjadi lebih dari satu tahun akan tetapi belum menunjukkan adanya penurunan kasus, bahkan muncul kasus serupa yang disebabkan oleh virus corona yang telah bermutasi. Pemerintah berupaya mensosialisasikan perilaku pola hidup sehat dan pemanfaatan tumbuhan TOGA untuk meningkatkan imunitas tubuh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan TOGA sebagai ramuan tradisional untuk meningkatkan imunitas tubuh. Metode pengabdian terdiri dari melakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu PKK dengan menyebarkan kuisioner, pemberian edukasi melalui penyuluhan secara daring tentang Covid-19, pemberian tanaman toga dan jamu herbal. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan data mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 45 orang (34,4%), sebagian besar berpendidikan SI sebanyak 36 orang (27,5%) dan bekerja sebagai karyawan sebanyak 62 orang (47,3%). Sebelum mendapatkan penyuluhan sebanyak 63 orang (48,1%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan setelah mendapatkan penyuluhan sebanyak 75 orang (57,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Ibu PKK diberi tanaman TOGA yang bisa digunakan untuk membuat ramuan tradisional. Program pengabdian ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan umum tentang peningkatan imunitas di masa pandemi serta untuk mencegah dan mengurangi risiko penularan infeksi Covid-19 di masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan PKK, Toga, Imunitas

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 secara global sudah terjadi lebih dari satu tahun akan tetapi belum menunjukkan adanya penurunan kasus, bahkan muncul kasus serupa yang disebabkan oleh virus corona yang telah bermutasi [1]. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Maret 2021 jumlah kasus aktif adalah sebesar 124.236 (8,30%) dan kasus meninggal sebesar 40.449 (2,70%). Bali masuk kedalam 5 propinsi dengan insiden kasus tertinggi Covid-19. Pemerintah berupaya mendorong masyarakat untuk mampu memelihara kesehatan serta mengatasi gangguan kesehatan dengan memanfaatkan obat tradisional berupa pemanfaatan tanaman obat/jamu, obat herbal terstandar serta fitofarmaka. Sejauh ini, belum ditemukannya obat spesifik yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penderita yang terinfeksi COVID-19. Terapi yang digunakan hanyalah untuk menghilangkan gejala yang muncul dan meningkatkan imunitas penderita agar kuat melawan virus tersebut.

Upaya Pemerintah dalam Surat Edaran Pelayanan Kesehatan HK.02.02/IV/2243/2020 tentang Penggunaan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Pemeliharaan Kesehatan membantu masyarakat sekitar agar tetap sehat dengan mengkonsumsi tanaman obat. Pemerintah mengajak masyarakat mengatasi masalah kesehatan pada masyarakat dengan mengkonsumsi pengobatan tradisional dalam bentuk jamu, obat herbal terstandar dan obat herbal yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari infeksi COVID-19, mencapai gaya hidup sehat, mengurangi stres, dan menggunakan tanaman TOGA dapat meningkatkan kekebalan tubuh [2]. Jamu merupakan satu-satunya bahan jamu di Indonesia dan digunakan untuk mengobati segala penyakit sesuai dengan khasiat tanaman yang telah dikenal turun temurun. Tanaman obat sering digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu. Sebagai tanaman obat, tanaman ini memiliki khasiat tertentu yang bersifat profilaksis (pencegahan) dan

bermanfaat tergantung dari kandungannya, sehingga bila dikonsumsi dapat meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) dapat meningkatkan daya tahan tubuh fitokimia seperti santoriso dan temulawak. Berbagai macam jamu dan tanaman obat dipilih untuk menjaga kesehatan tubuh dan mencegah infeksi virus COVID-19 dengan meningkatkan kekebalan tubuh. Promosi kesehatan adalah upaya masyarakat agar masyarakat mau memelihara dan meningkatkan kesehatannya [3]. Dibutuhkan suatu upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pemanfaatan TOGA di masyarakat.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh TP PKK Kelurahan Ubud, banjar padangtegal mekarsari merupakan salah satu wilayah dengan pemanfaatan TOGA yang belum maksimal. Kurangnya penerimaan informasi terkait TOGA menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media penanaman tanaman TOGA serta pemanfaatan TOGA sebagai terapi alternative komplementer.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun masyarakat agar mereka memiliki inisiatif melakukan aktivitas sosial agar mereka bisa membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri [4]. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukannya kegiatan pemberdayaan pkk banjar padangtegal mekarsari dalam pengenalan toga sebagai upaya peningkatan imunitas di era pandemi covid-19.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Kelurahan ubud terdiri dari 13 banjar dan berdasarkan data program kerja PKK tahun 2019-2021, terdapat 10 banjar yang belum memanfaatkan keberadaan TOGA sebagai alternative terapi komplementer. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh TP PKK Kelurahan Ubud, banjar padangtegal mekarsari merupakan salah

satu wilayah dengan pemanfaatan TOGA yang belum maksimal. Kurangnya penerimaan informasi terkait TOGA menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media penanaman tanaman TOGA serta pemanfaatan TOGA sebagai terapi alternative komplementer. Telah dilakukan pertemuan dengan kepala lingkungan padangtegal mekarsari dengan melakukan indentifikasi permasalahan secara bersama dan disepakati bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK membutuhkan suatu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA serta tindak lanjutnya berupa penanaman TOGA dirumah masing-masing.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat kami meliputi :

a. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 7 Juni 2021 dengan tokoh masyarakat yang membahas teknis kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

b. Pengukuran tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA

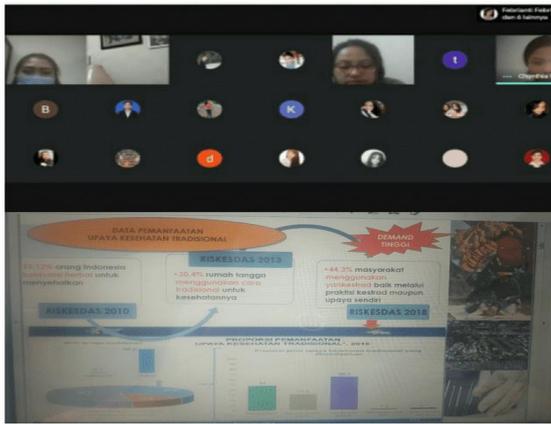
Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan cara mengirimkan link kuisisioner melalui grup whatsapp PKK.



Gambar 2. Penyebaran Kuisisioner

c. Pemberian edukasi melalui penyuluhan secara daring tentang Covid-19 dan peningkatan imunitas dengan pemanfaatan TOGA

Pemberian penyuluhan kesehatan melalui daring dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021 yang dihadiri oleh 97 orang dengan tema Pengenalan Toga Untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh di Masa Pandemi. Selama memberikan penyuluhan masyarakat sangat antusias dilihat dari banyaknya masyarakat yang bertanya tentang TOGA dan bagaimana cara menanam, jenis Toga untuk mengatasi berbagai penyakit di masyarakat serta bagaimana cara mengolah toga agar bisa dikonsumsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pemberian penyuluhan juga sekaligus diputarkan beberapa video edukasi tentang cara pembuatan ramuan tradisional dengan bahan utama adalah toga.



Gambar 3. Pemberian Penyuluhan secara Daring

- d. Pemberian tanaman toga kepada tokoh masyarakat dan pengurus PKK serta penyerahan bantuan masker dan handsanitizer sekaligus penutupan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 4 Penyerahan Tanaman Toga

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan toga adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik kelompok PKK Banjar Mekarsari

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17-25	14	10.7
26-35	36	27.5
36-45	45	34.4
46-55	20	15.3
56-65	16	12.2
>65	0	0
TOTAL	131	100
Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	14	10.7
SMP	22	16.8
SMA	27	20.6
D1-D3	18	13.7
S1	36	27.5
S2	10	7.6
S3	4	3.1
TOTAL	131	100
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	18	13.7
Karyawan	62	47.3
Wiraswasta	20	15.3
Tdk bekerja	31	23.7
TOTAL	131	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 45 orang, berpendidikan S1 sebanyak 36 orang dan bekerja sebagai karyawan sebanyak 62 orang.

b. Tingkat Pengetahuan Masyarakat



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Mendapatkan Penyuluhan

Berdasarkan diagram diatas tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 63 orang (48,1%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori baik sebanyak 75 orang (57,3%).

Pembahasan

Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya menjaga daya tahan tubuh selama pandemi serta pemanfaatan Toga sebagai upaya preventif yang bisa dilakukan tanpa mengeluarkan banyak biaya untuk membeli obat atau vitamin. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan melalui penyebaran kuisioner. Berdasarkan hasil analisis univariat terkait pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan masyarakat mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 63 orang (48,1%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [3]. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan toga didapatkan hasil tingkat

pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan yaitu pada kategori baik sebanyak 75 orang (57,3%). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat [5]. Berdasarkan data karakteristik masyarakat hanya 36 responden (27,5%) yang berpendidikan SD dan SMP, sisanya berpendidikan Diploma, S1, S2 dan S3. Selain tingkat pendidikan seseorang, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman serta kecepatan menyerap informasi dari media cetak maupun media elektronik. Dalam hal ini, selain penyuluhan juga diberikan video tentang cara penanaman toga serta pemanfaatan toga dalam bentuk olahan ramuan tradisional seperti jamu dan minuman herbal.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA dimana sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 63 orang (48,1%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori baik sebanyak 75 orang (57,3%). Kader PKK sudah diberikan tanaman TOGA yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan ramuan tradisional. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan tujuan kegiatan sudah tercapai sepenuhnya. Dibutuhkan suatu komitmen sehingga program pengabdian ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Peran serta tokoh masyarakat, serta perangkat desa sangat dibutuhkan agar lebih aktif dalam melakukan penyuluhan serupa dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat baik dalam meningkatkan imunitas di masa pandemi maupun mencegah serta mengurangi resiko penularan penyakit Covid-19 di masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lingkungan Banjar Padangtegal Mekarsari yang telah memberi dukungan moral serta membantu memfasilitasi terhadap program pengabdian masyarakat ini.

7. REFERENSI

- [1] Tandra, H. (2021). VIRUS CORONA BARU COVID-19: Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain. Rapha Publishing.
- [2] Dirjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2020
- [3] Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [4] Dolang, M. W., Lating, Z., Lapodi, A. R., & Umasugi, M. T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemanfaatan Insenerator Dalam Mengelolah Sampah Anorganik. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 55-59.
- [5] Lestari, T., Dewi, I. K., & Fitrianingrum, A. (2018). Pengaruh Pemberian Leaflet Ramuan Tradisional Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Semester Iv Poltekkes Kemenkes Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia* (6).